

**GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU BANDA NEIRA
DALAM ALBUM *YANG PATAH TUMBUH YANG HILANG BERGANTI*
(KAJIAN STILISTIKA)**

Salinda, Mursalim, Norma Atika Sari

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: salindaarzy@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini memfokuskan pada analisis terhadap lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk permajasan berupa jenis gaya bahasa, stile dominan, makna dan juga fungsi keindahan pada lirik lagu grup musik Banda Neira. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian berupa kata, frasa, dan klausa atau kalimat yang terdapat pada lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis menggunakan metode (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan Simpulan. Hasil penelitian ini berupa lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Hasil penelitian ini menyimpulkan makna majas dan stile dominan pada lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Stile dominan berupa majas perbandingan yaitu majas personifikasi dan majas simbolik. Penggunaan kedua majas tersebut merujuk kepada majas fabel yaitu penggunaan nama tumbuh-tumbuhan berlaku seperti manusia. Stile naturalis juga terdapat pada album ini, mengajak seluruh pendengar untuk lebih dekat dan peka terhadap alam sekitar.

Kata kunci: majas, stile dominan, fungsi keindahan, lirik, stilistika

ABSTRACT

*This thesis focuses on the analysis of the song lyrics of the band Banda Neira in the album *The Broken Growing Missing Change*. The purpose of this research is to describe the form of performance in the form of language style, dominant style, meaning and also the function of beauty in the song lyrics of the Banda Neira music group. This study uses a qualitative approach with descriptive methods which are included in the type of library research. The data in this research are in the form of words, phrases and clauses or sentences contained in the lyrics of the song of the band Banda Neira in the album *Broken Growing Missing Change*. Data is collected by*

reading and note taking techniques. Data were analyzed using (1) Data Reduction, (2) Data Presentation, and (3) Conclusion Withdrawal. The results of this study are in the form of song lyrics of the band Banda Neira in the album The Broken Growing Missing Change. The results of this study concluded the meaning of majas and dominant styles in the song lyrics of the band Banda Neira in the album The Broken Growing Missing Change. Dominant style is in the form of comparison, namely personification and symbolic. The use of the two majors refers to the fable maje that is the use of the names of plants acting as humans. Naturalist style is also found in this album, inviting all listeners to be closer and sensitive to the natural surroundings

Keywords: *majas, dominant style, beauty function, lyrics, stylistica*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreatif seseorang yang biasanya mendeskripsikan mengenai kehidupan sosial ataupun pengalaman hidup pribadi. Salah satunya adalah karya sastra puisi yang dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan gagasan pikiran, perasaan, ataupun pengalaman hidup yang biasanya menggunakan kumpulan kata terpilih untuk menarik perhatian dan menciptakan suatu keindahan.

Menurut Wahyuni (2014:12-15), puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Puisi menggunakan bahasa yang konsentris dan indah. Konsentris dalam arti padat, singkat dan bermakna. Puisi tidak digunakan sebagai sarana hiburan belaka, tetapi puisi juga berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa puisi bisa mencerminkan atau menggambarkan semua cerita kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian puisi tersebut, ciri-ciri puisi identik dengan lirik lagu. Lirik lagu dapat dikatakan karya sastra puisi, karena lirik lagu juga mengutamakan pilihan kata yang tepat untuk menciptakan suatu keindahan dan menyampaikan sesuatu yang besar secara singkat dengan memadatkan suatu teks. Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi (Semi, 1993:106).

Dalam penciptaan sebuah puisi atau pun lirik lagu, pengarang tentunya memiliki *stile* (gaya) tersendiri. *Stile* ini lah yang membedakan antara pengarang satu dengan pengarang lainnya. karya sastra juga dapat memberikan pengaruh terhadap pembacanya. Terkadang makna yang sebenarnya tidak diperoleh secara maksimal, ketika seseorang keliru dalam memaknai sebuah kata yang digunakan. Maka akan dilakukan sebuah analisis terhadap lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti* dengan menggunakan kajian stilistika, yaitu teori yang membahas mengenai gaya (*stile*). Grup musik Banda Neira merupakan grup musik yang dibentuk pada tahun 2012 dan hanya bertahan selama empat tahun. Namun, lagu-lagu yang mereka ciptakan diterima dengan baik oleh masyarakat. Terlihat dari akun media sosial mereka yaitu *youtube*, pengikutnya mencapai hingga ratusan ribu penonton. Adapun tujuan dari

penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk permajasan pada lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*, dan (2) Mendeskripsikan stile dominan yang membentuk fungsi keindahan pada lirik lagu grup musik Banda Neira dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mengenai ragam bahasa.

B. LANDASAN TEORI

1. Lirik

Menurut kamus istilah sastra, lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian, atau karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Sudjiman, 1990:49). Semi (1993:106) mengatakan bahwa lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengespresikan emosi.

Daewoo (2012) menyebutkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar ataupun dialaminya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Lirik lagu adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah sebagai daya tariknya yang penuh dengan pemaknaan ditujukan kepada pembaca atau pendengar.

2. Stilistika

Stilistika berkaitan erat dengan stile. Bidang garapan stilistika adalah stile, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu. Jika *style* diindonesiakan dengan diadaptasikan menjadi 'stile' atau 'gaya bahasa', istilah *stylistic* juga dapat diperlakukan sama, yaitu diadaptasi menjadi 'stilistika' (Nurgiyantoro, 2014: 74). Jika berbicara tentang stilistika, kesan yang muncul selama ini mesti terkait dengan kesusastraan. Artinya, bahasa sastra, bahasa yang dipakai dalam berbagai karya sastra itu yang menjadi fokus karya sastra (Nurgiyantoro, 2014:75). Menurut Kridalaksana (1988) dalam Sehandi (2016:128) stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan sastra (gaya bahasa). Pemahaman gaya bahasa sebagai bagian ilmu bahasa terbatas sebagai analisis struktur. Sebaliknya gaya bahasa dalam kaitannya dengan puitika sastra adalah deskripsi kualitas estetis, melampaui struktur, sebagai analisis poststruktur. Secara singkat, analisis puitika bahasa menjawab pertanyaan 'apa', sedangkan puitika sastra 'bagaimana' dan 'mengapa' bentuk stilistika tersebut digunakan (Ratna, 2013:149-150).

a. Pendekatan Dualisme

Pedekatan dualisme merupakan kelompok yang berpandangan bahwa stile merupakan cara menulis, cara berekspresi, dan membedakannya dengan unsur bentuk dan isi. Stile biasanya diidentifikasi sebagai perbedaan antara apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakan, atau antara unsur isi dan bentuk teks. Pada satu sisi, unsur isi menunjuk pada informasi, pesan, makna, proposional, atau muatan makna. Pada sisi lain, unsur bentuk adalah variasi cara penyajian informasi yang berkualitas estetis atau yang mampu membangkitkan tanggapan emosional pembaca (Nurgiantoro, 2017:90).

Keseimbangan antara unsur bentuk dan isi sangat diutamakan. Bentuk secara tepat menyampaikan isi (pikiran dan perasaan), atau pikiran dan perasaan dapat diekspresikan ke dalam bentuk (bahasa) secara tepat. Keseimbangan bentuk dan isi tersebut merupakan salah satu karakteristik bentuk keindahan bahasa dalam teks kesastraan (Nurgiantoro, 2017:106-107). Gaya hanya suatu perhiasan tambahan (pandangan dualistis). Gaya sebagai variasi, tanpa adanya suatu norma tertentu (Satoto, 2012:38).

b. Gaya Bahasa

Hakikat gaya (stile), tidak lain adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya maka, kita lalu mengenal gaya bahasa, gaya bertingkah, gaya berpakaian dan sebagainya. Stile itu bersifat pribadi, maka dengan mempelajari gaya sesuatu dari seseorang, kita akan mengetahui dan menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang bersangkutan (Satoto, 2012: 150). Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu. Dalam karya sastra efek ini adalah efek estetis yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni (Pradopo, 2012:264). Majas sangat berperan penting dalam proses analisis stilistika. Majas adalah gaya bahasa yang bisa berupa kiasan, ibarat, perumpamaan yang bertujuan mempercantik makna dan pesan sebuah kalimat (Masruchin, 2017:9).

c. Jenis - jenis Gaya Bahasa

Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan ataupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang. Majas dibagi menjadi beberapa macam, yakni majas perbandingan, majas sindiran, majas penegasan, dan majas pertentangan (Redaksi, 2012:30).

- Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah gaya bahasa atau kata-kata berkias yang menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan yang lain. Perbandingan tersebut dapat memberi kesan dan pengaruh yang berbeda terhadap pendengar dan pembaca. Majas perbandingan sendiri terbagi lagi ke dalam beberapa jenis

sebagai berikut (Masruchin, 2017:10-27). Majas asosiasi atau perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas simbolik, majas metonimia, majas depersonifikasi, majas eponim, majas sinekdok, majas simile, majas alegori, majas sinestesia, majas disfemisme, majas eufemisme, majas aptronym, majas alusio, majas fabel, majas antropomorfisme, majas parabel,

- Majas Sindiran

Majas sindiran adalah gaya bahasa yang menggunakan bahasa kiasan sebagai pernyataan sindiran untuk memberi kesan kepada pendengar atau pembaca (Masruchin, 2017:59-64). Beberapa jenis majas sindiran diantaranya adalah:

Majas Innuendo, majas satire, majas sinisme, majas sarkasme, dan majas ironi.

- Majas Penegasan

Majas Penegasan adalah majas atau gaya bahasa yang digunakan menggunakan pilihan kata atau diksi yang bermakna menegaskan sesuatu hal yang ingin disampaikan, seperti di bawah ini (Masruchin, 2017:35-58). Beberapa jenis majas penegasan, diantaranya adalah: Majas apofosis, majas aliterasi, majas paralelisme, majas klimaks, majas antiklimaks, majas retorik, majas repitisi, majas parairama, majas asonansi, majas tautologi, majas antaklasis, majas sigmatisme, majas asidenton, majas polisidenton, majas interupsi, majas pleonasmе, majas okupasi, majas inversi, majas elipsis, majas koreksio, majas eksklamasi, majas preterito, majas kolokasi, majas silepsis, majas alonim, dan majas zeugma.

- Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah suatu bentuk gaya yang menuturkan sesuatu secara berkebalikan dengan sesuatu yang disebut secara harfiah. Artinya sesuatu yang sebenarnya dimaksudkan oleh penutur adalah dalam pengertian yang sebaliknya, atau dalam kontrasnya, dari apa yang diungkapkan (Nurgiyantoro, 2017: 260). Menurut Masruchin (2017:28-34) majas pertentangan terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah: Majas antitesis, majas paradoks, majas hiperbola, majas litotes, majas kontradiksi interminus, majas oksimoron, dan majas anakronisme.

d. Stile Dominan dan Fungsi Keindahan

Stile merupakan ciri khas seseorang atau suatu gaya yang bersifat pribadi yang berbeda dengan yang lainnya, sedangkan dominan adalah segala sesuatu yang paling banyak, paling besar, atau lebih dari yang lainnya. Seperti yang akan dianalisis pada lirik grup musik Banda Neira yaitu stile dominan dan fungsi keindahannya dalam album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Menurut Nurgiyantoro (2017:118), kajian stilistika adalah kajian kebahasaan yang juga penjelasan mengenai fungsi keindahannya. Ketepatan dan keindahan penggunaan bahasa dalam konteks apa pun, artinya stile dalam ragam bahasa apa pun, adalah sebuah keharusan.

Menurut Nurgiyantoro (2017:103), rasa keindahan sebenarnya terjadi di dalam jiwa, di hati dan pikiran. Namun, faktanya ada sesuatu yang indah dan ada yang sebaliknya, baik yang menyangkut sesuatu yang dilihat (keindahan visual) maupun yang didengar (keindahan auditif). Sebuah karya seni yang indah memiliki keutuhan, tidak bercacat, ada hubungan bermakna pada setiap bagian (Nurgiyantoro, 2017:105). Jadi, setiap penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Banda Neira tentu memiliki makna yang berisikan pesan dan informasi yang tidak hanya bertajuk pada sisi keindahannya saja.

Dengan demikian, deskripsi fungsi dalam upaya pencapaian efek keindahan yang dilakukan memiliki dasar, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tentang keindahan, faktanya ada sesuatu yang indah dan juga sebaliknya, baik yang menyangkut sesuatu yang dilihat (keindahan visual) maupun yang didengar (keindahan auditif). Keindahan bahasa sebuah teks adalah jika bahasa yang dipakai itu menyenangkan, menggetarkan, mampu menyentuh dan dapat memuaskan hati kita dan membawa kita untuk kembali membacanya atau mendengarkan (Nurgiyantoro, 2017:103-104).

Struktur keindahan, sebuah karya seni yang memiliki keindahan harus didukung oleh kekuatan struktur yang baik. Sebuah karya seni indah memiliki keutuhan, tidak bercacat, ada hubungan bermakna pada tiap bagian. Sebuah karya yang baik-indah mesti juga memenuhi tuntutan adanya keseimbangan. Keseimbangan dapat dicapai lewat penetapan prinsip kesimetrisan dan ketidaksimetrisan sekaligus. Jadi, intinya keseimbangan harus diperoleh lawan pedayaan aspek bahasa (bentuk) dan muatan makna (isi) (Nurgiyantoro, 2017:104-106).

Keindahan bahasa teks kesastraan, untuk kerja stilistika, kriteria keindahan itu harus dibuat lebih konkret sehingga dapat dijadikan semacam acuan. Namun, harus dicatat bahwa keindahan bahasa itu tergantung pada ragam bahasa.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa studi pustaka dengan metode kualitatif berdasarkan deskriptif untuk memperoleh makna serta stile dominan dan juga fungsi keindahan dari beberapa jenis majas yang digunakan. Data pada penelitian ini yaitu berupa lirik lagu grup musik Banda Neira pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Sumber data penelitian ini berupa blok Banda Neira yaitu Dibandaneira.tumblr.com. <https://dibandaneira.tumblr.com/lirik> diakses pada tanggal 29 Januari 2020) pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data melalui beberapa tahap, pertama reduksi data, kedua penyajian data, ketiga analisis data, lalu pembahasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permajasan pada Lirik Lagu Grup Musik Banda Neira dalam Album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*

Pada lima belas judul lagu grup musik Banda Neira dalam album *yang patah tumbuh yang hilang berganti* ditemukan beberapa penggunaan jenis gaya bahasa pada liriknya, diantaranya adalah majas perbandingan, majas penegasan dan majas pertentangan. Semua judul lagu pada album ini melibatkan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan dan informasi melalui lirik-lirik tersebut. Adapun pesan dan informasi yang dimaksud adalah mengenai berbagai macam persoalan kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Seperti di bawah ini:

Pada lirik lagu “Matahari Pagi” terdapat penggunaan majas perbandingan dan majas penegasan yang memberikan informasi mengenai perjuangan seseorang dalam menjalani sebuah kehidupan. Kedua, pada lirik lagu “Sebagai Kawan” terdapat penggunaan majas penegasan yang membahas mengenai harapan atas kesetaraan atau kedudukan sesama manusia. Ketiga, pada lirik lagu “Pangeran Kecil” ditemukan penggunaan majas perbandingan dan majas penegasan yang membahas mengenai kasih sayang seorang ibu. Keempat, pada lirik lagu “Pelukis Langit” ditemukan penggunaan majas penegasan dan majas perbandingan yang membahas mengenai pengalaman pahit kehidupan seseorang mengenai masa lalunya. Kelima, pada lirik lagu “Utarakan” ditemukan penggunaan majas perbandingan dan majas penegasan yang menyampaikan tentang pentingnya sebuah pengakuan atas segala sesuatu yang harus disampaikan. Keenam, pada lirik lagu “Biru” terdapat penggunaan majas penegasan dan majas perbandingan yang menyampaikan mengenai kegelisahan seseorang pada masalalunya. Ketujuh, pada lirik lagu “Bunga” terdapat penggunaan majas penegasan dan majas perbandingan yang menyampaikan mengenai motivasi dalam menjalani kehidupan. Kedelapan, pada lirik lagu “Sampai Jadi Debu” terdapat penggunaan majas penegasan dan majas perbandingan yang menginformasikan mengenai cerita cinta sejati. Kesembilan, pada lirik lagu “Langit dan Laut” terdapat penggunaan majas perbandingan dan majas penegasan yang membahas mengenai persoalan kehidupan sosial. Kesepuluh, pada lirik lagu “RE: Langit dan Laut” terdapat penggunaan majas perbandingan, majas penegasan, dan majas pertentangan yang membahas mengenai persoalan kehidupan sosial juga. Kesebelas, pada lirik lagu “Mewangi” terdapat penggunaan majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan yang membahas mengenai akhir dari kehidupan. Keduabelas, pada lirik lagu “Derai-Derai Cemara (1949)” terdapat penggunaan majas perbandingan yang membahas mengenai permasalahan hidup. Ketigabelas, pada lirik lagu “Tini dan Yanti” terdapat penggunaan majas perbandingan dan majas pertentangan yang membahas mengenai sebuah perpisahan. Keempatbelas, pada lirik lagu “Benderang” terdapat penggunaan majas penegasan yang membahas mengenai sebuah pengorbanan. Terakhir, pada

lirik lagu “Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti” terdapat penggunaan majas penegasan, perbandingan, dan majas pertentangan yang membahas mengenai keadaan seseorang yang sangat buruk.

2. Stile Dominan dan Fungsi Keindahan

Setelah analisis permajasan, ditemukan sebuah ciri khas grup musik Banda Neira dalam mencampaiakn pesan dan informasi melalui lirik lagunya pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*, dari penggunaan ketiga jenis majas tersebut yang paling dominan adalah sebagai berikut:

Majas perbandingan berupa majas personifikasi dan majas simbolik. Pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti* terdiri dari lima belas judul lagu dan tiga belas judul tersebut menggunakan majas perbandingan pada lirik lagunya. Penggunaan majas simbolik pada sebuah liriknya yaitu agar pendengar dapat mengkontemplasi atau mengartikan lagu-lagunya menurut presepsi mereka masing-masing. Jadi, pendengar juga dapat bermain dengan imajinasi mereka tanpa merasa didogmatis atau digurui, melainkan lagu-lagunya yang lebih bersifat kontemplatif atau sebuah renungan. Sedangkan penggunaan majas personifikasi yang menggambarkan beberapa hal seperti warna, angin, ombak, laut, langit, bunga, akar yang teridentifikasi seperti manusia, yaitu bertujuan untuk mengingatkan pada seluruh pendengar lagu-lagunya bahwa, segala sesuatu yang ada di muka bumi ini merupakan hal penting dan juga mempunyai hak seperti dengan manusia. Jadi, secara tidak langsung Banda Neira mengajak kita untuk peka akan hal-hal yang ada disekitar kita.

Keindahan yang diciptakan dari penggunaan majas secara dominan tersebut adalah dapat dijadikan sebagai sebuah perenungan yang bersifat kontemplatif dan tidak bersifat dogmatis. Perenungan berupa perjalanan hidup, perjuangan seseorang, kasih sayang, dan juga kesetaraan. Selain itu, lagu-lagunya juga mengarah ke stile naturalis yang sering kali melibatkan alam dalam liriknya.

Hal tersebut dilakukan untuk mengajak seluruh pendengarnya peka akan alam sekitar. Grup musik Banda Neira menggunakan beberapa majas tersebut untuk menghidupkan suasana lagu. Menghidupkan susana lagu dalam arti lirik mereka mampu menyentuh perasaan pendengar dengan keindahan bahasa yang mereka gunakan. Keindahan tersebut yang berupa pemaknaan yang terdapat ditiap bagian, terutama pada penggunaa gaya bahasanya.

Fungsi lain dalam penggunaan majas pada lirik lagunya yaitu untuk memberikan suatu keindahan secara visual yang mampu menimbulkan perasaan senang, haru ataupun dapat menggetarkan karena adanya rasa puas saat membaca, atau mendengarkan lagunya. Namun, keindahan yang diberikan tersebut tidak hanya secara visual saja. Menurut struktur keindahan, karya seni indah memiliki makna ditiap bagiannya, tidak hanya sekedar memperindah secara visual, namun ada makna yang terkandung di dalamnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

E. PENUTUP

Penarikan sebuah simpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada lirik lagu grup musik Banda Neira pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*, bahwa sebagian besar lirik lagu ini menggunakan beberapa jenis majas. Majas digunakan sebagai salah satu bentuk untuk menyampaikan pesan dan informasi yang ingin disampaikan melalui lagu-lagunya. Majas yang dimaksud di antaranya adalah majas perbandingan, majas penegasan, dan majas pertentangan. Dibalik penggunaan majas tersebut, ditemukan beberapa makna implisit yang ingin disampaikan.

Majas perbandingan merupakan stile dominan yang digunakan Grup musik Banda Neira pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*. Dari lima belas judul lagu, ditemukan tiga belas judul lagu yang menggunakan majas perbandingan pada liriknya. Grup musik ini cenderung menggunakan sebuah simbol seperti tumbuh-tumbuhan sebagai perumpamaan yang juga teridentifikasi seperti manusia sehingga menimbulkan nuansa majas fabel. Lirik lagunya yang sering kali menggunakan pengulangan kata untuk menegaskan hal-hal yang dianggap penting, seperti keadaan atau permasalahan yang diangkat pada lagu tersebut. Selain itu, ditemukan juga beberapa fungsi keindahan dari penggunaan majas pada lirik lagu Banda Neira pada album *Yang Patah Tumbuh yang hilang berganti*. Pertama, lagu-lagunya yang bersifat kontemplatif. Liriknya yang bersifat renungan yang tidak mendogma atau menggurui siapapun. Lalu memberikan kesan keindahan secara visual atau auditif.

Adanya nuansa fabel yang tercipta yaitu menunjukkan bahwa lagu-lagu grup musik Banda Neira pada album ini juga mengarah ke stile naturalis. Lirik lagunya seakan-seakan mengajak seluruh pendengarnya untuk lebih dekat dan peka akan alam sekitar. Lagu grup musik Banda Neira pada album *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti* ini bersifat sebuah renungan juga banyak sekali memberikan pelajaran dan gambaran mengenai perjalanan hidup yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, Elizabeth. 2016. *Stilistika Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, M. 2014. *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Iwan Fals Album Sarjana Muda dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di Smk*. Skripsi, Universitas Mataram.
- Daewoo. 2012. "pengertian Lirik Lagu" <http://daewoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html> (diakses pada tanggal 03 September 2018).
- Diarsana, Gina Maria. 2015. *Kajian Stilistika Pada Kumpulan Lirik Lagu Candra Malik Album Kidung Sufi*. Skripsi, Universitas Pamulang.
- Dibandaneira. Tumblr.com. (<https://dibandaneira.tumblr.com> diakses pada tanggal 29 Januari 2020).

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Milles, M B dan Michael H. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Muhsoni, Hafid Haqul. 2013. *Romantisme Dalam Lirik Lagu Crisye Kajian Stilistika*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Neira, Banda. Youtube: *Tentang Album Kedua*. (diakses pada tanggal 20 desember 2019).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Pm, Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A., Purwanti, P., & Putra, P. P. 2018. Penggunaan Kata Seru sebagai Foregrounding dalam Novel Durga Umayi Karya Y.B. Mangunwijaya. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 31-44. <https://doi.org/10.26499/madah.v9i1.679>
- Sari, N. A. 2020. Bentuk-Bentuk Penyimpangan dalam Novel Kiat Sukses Hancur Lebur Karya Martin Suryajaya: Kajian Stilistika. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 125-138. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.34>
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudirman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI-Press.
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi "Dear You" Karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa Dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 5 | Nomor 2 | April 2021 | Hal: 361—371
Terakreditasi Sinta 4

- Wellek, Renne & Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.